

PARTISIPASI KELUARGA DALAM PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI PUSKESMAS BANYUMAS

Ikhwah Mu'minah¹, Diah Atmarina Yuliani², Andi Muh Maulana³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan DIII Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: ikhwahnanda@gmail.com¹, diah@gmail.com², andi@gmail.com³

Abstract

In order to reduce the rate of population growth, the government is implementing various development programs, one of which is family planning (KB). The Long Term Contraceptive Method (MKJP) is the government's effort to suppress population growth. The selection pattern of family planning participants prefers short-term contraceptive methods compared to Long-Term Contraceptive Methods (MKJP). If we look at effectiveness, these two types of contraceptive devices/drugs/methods (injections and pills) are Short Term Contraceptive Methods so that the level of effectiveness in controlling pregnancy is lower than Long Term Contraceptive Methods (MKJP). Several factors related to choosing a long-term contraceptive method include support from husband and family. **Objective:** To identify family participation in selecting long-term contraceptive methods (MKJP) at the Banyumas Community Health Center. This type of research is qualitative research with a phenomenological descriptive approach. According to Moleong (2010), in a phenomenological view, researchers try to understand the meaning of events and their relationships to ordinary people in certain situations. The results of this study show that the family (husband) is involved in choosing the MKJP contraceptive. Information regarding the use of MKJP from health workers has not yet been fully obtained for both families of MKJP recipients and acceptors.

Conclusion: Support from the husband's assessment in implementing family planning is very necessary, the husband's decision to allow the wife is an important guideline for the wife to use contraception. Husband's support has a big influence in making decisions to use MKJP

Keywords: Family Participation, Long Term Contraception Method, Contraception

Abstrak

Dalam rangka menekan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah melaksanakan berbagai program pembangunan salah satunya keluarga berencana (KB). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan usaha pemerintah dalam menekan pertumbuhan penduduk. Pola pemilihan peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat/obat/cara KB ini (suntik dan pil) termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Beberapa faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang diantaranya adalah dukungan dari suami dan keluarga. **Tujuan:** Mengidentifikasi partisipasi keluarga dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) Di Puskesmas Banyumas. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif *fenomenologis*. Menurut Moleong (2010) dalam pandangan *fenomenologis* peneliti berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga (suami) dilibatkan dalam pemilihan alat kontrasepsi MKJP. Informasi terkait penggunaan MKJP dari tenaga Kesehatan belum didapatkan sepenuhnya baik untuk keluarga akseptor maupun akseptor MKJP. **Kesimpulan:** Dukungan penilaian suami dalam pelaksanaan keluarga berencana sangat diperlukan, keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi si istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan MKJP

Kata Kunci: Partisipasi Keluarga, MKJP, Kontrasepsi

1. Pendahuluan

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang sangat efektif untuk menurunkan angka kelahiran (1). Metode kontrasepsi jangka panjang adalah kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari 2 tahun, efektif dan efisien untuk tujuan menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin tambah anak lagi (2) (3). Masih rendahnya penggunaan Penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah (4) tentang kelebihan metode MKJP dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada (5). Beberapa faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang diantaranya adalah dukungan dari suami dan keluarga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (5) bahwa Hasil penelitian menunjukkan persentase literature yang berhubungan untuk variabel dukungan suami dengan penggunaan MKJP sebanyak 61%, dan dukungan suami dengan penggunaan MKJP yang tidak berhubungan sebanyak 39%. Hasil penelitian (6). menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP (7). Partisipan yang mendapatkan dukungan suami sebesar 3,89%. Peningkatan akseptor kontrasepsi MKJP dianggap perlu untuk menurunkan angka fertilitas, kematian ibu, aborsi, dan perlindungan terhadap kehamilan yang tidak diinginkan (8).

2. Metode

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif *fenomenologis*. Menurut (9) dalam pandangan *fenomenologis* peneliti berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (10). Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sampai ditemukannya saturasi sample (sampel jenuh) yang artinya tidak ditemukannya informasi baru dari informan lain (11).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Karakteristik Informan Utama disajikan dalam tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Karakteristik Informan Utama

No	Kode Informan	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	Inf. U1	36 th	SMA	Perangkat Desa
2	Inf. U2	32 th	SMK	Buruh
3	Inf. U3	33 th	SMK	Wiraswasta
4	Inf. U4	33 th	SMK	Buruh

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa informan utama dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu Inf. U1, Inf.U2, Inf.U3 dan Inf.U4. Usia informan antara 32 smpai 36 tahun. Latar belakang pendidikan informan SMA dengan pekerjaan rata-rata sebagai Buruh.

Karakteristik Informan Pendukung disajikan dalam Tabel 2 di bawah
Tabel. 5.2 Karakteristik Informan Utama

No	Kode Informan	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	Inf. P1	36 th	SMK	IRT
2	Inf. P2	28 th	SMK	IRT
3	Inf. P3	30 th	SMK	IRT
4	Inf. P4	30 th	SMK	IRT
5.	Inf. PB 1	45 th	S1	Bidan

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.1 terlihat bahwa informan pendukung dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yaitu Inf. P1, Inf.P2, Inf.P3 dan Inf.P4 serta Inf. PB1. Usia informan antara 30 smpai 45 tahun. Latar belakang pendidikan informan SMA dengan pekerjaan rata-rata sebagai IRT

1. Keterlibatan Pengambilan Keputusan Untuk Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang

a. Informan Utama

Hasil wawancara dengan informan utama berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang didapatkan informasi sebagai berikut :

"...ya dilibatkan, sebelum dipasang KB saya diajak diskusi oleh istri di rumah baiknya mau pakai KB apa..."(Inf.U1)

"...kalau kmrn itu si istri saya tanya, kalau mau pakai KB IUD boleh apa enggak soalnya anak sudah gede, ya cuma itu aja..."(Inf.U2)

"...sehari sebelum pasang KB istri ngasih informasi KB dan langsung minta untuk pakai KB IUD..."(Inf.U3)

"...waktu itu tanya yah mau KB yang mana, saya kan kurang paham mba kalau tentang KB jadi saya serahkan ke istri saya aja mau pakai KB apa..."

Inf. U1, Inf. U2 dan Inf.U3 mengatakan bahwa sebelum pemakaian KB MKJP, suami dilibatkan dengan diajak berdiskusi dalam pemilihan alat kontrasepsi KB MKJP, sedangkan Inf.U4 mengatakan pengambilan keputusan diserahkan ke istrinya.

b. Informan Pendukung

Hasil wawancara dengan informan pendukung berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk pemilihan alat kontrasepsi jangka Panjang didapatkan informasi sebagai berikut:

"...dilibatkan, sudah komunikasi di rumah, yang sama-sama terbaik, yang nyaman, yang pakainya Panjang dan tidak mengandung hormon..." (Inf.P1)

"...dilibatkan dengan tanya dulu ke suami, mau ikut KB apa? Kan anak udah gede, kalau IUD boleh enggak..."(Inf.P2)

"...suami dilibatkan, jadi sebelum pakai KB, kita di rumah sudah diskusi dulu bayinya mau pakai kb apa gitu?..."(Inf.P3)

"...iya dilibatkan tanya ke suami yah ini mau KB yang mana, terus bu bidan juga menanyakan ke suami mau KB apa?..."(Inf.P4)

"...sebelum pemasangan KB kita lakukan konseling secara umum dulu yang berkaitan dengan jenis KB, kemudian kita menyarankan pasien untuk berdiskusi dengan keluarga dulu..."(Inf.PB1)

Inf.P1, Inf.P2, Inf.P3, Inf.P4 mengatakan bahwa sebelum pemasangan KB MKJP, akseptor KB melibatkan suami untuk pengambilan keputusan penggunaan KB MKJP. Komunikasi dilakukan dirumah sehari sebelum pemasangan alat kontrasepsi.

2. Informed consent keluarga dengan penggunaan MKJP

a. Informan Utama

Hasil wawancara dengan informan Utama berkaitan dengan Informed consent keluarga dari nakes dengan penggunaan MKJP didapatkan informasi sebagai berikut: *"...kalau dari bidan gak ada, karena waktu itu kan saya hanya nganter saja gak ikut masuk ke dalam..."(Inf.U1)*

"...enggak ada, soalnya waktu itu saya enggak ikut nganterin pasang KB..."(Inf.U2)

"...tidak dimintai persetujuan, karena saya sama istri saya kan sudah berdiskusi di rumah jadi datang ke tempat bidan langsung bilang mau pasang KB..."(Inf.U3)

"...di tanyain secara lisan setuju gak pak ibu pasang KB susuk?..."(Inf.U4)

Inf.U1 dan Inf.U2 mengatakan bahwa mereka tidak dilibatkan untuk informed consent oleh nakes dikarenakan hanya mengantar istrinya sampai ke pelayanan kesehatan dan tidak ikut serta ketika sedang pemasangan KB, Inf. U3 mengatakan dimintai persetujuan sama istri ketika sedang berdiskusi di rumah sedangkan Inf.U4 mengatakan dimintai informed consent oleh nakes di tempat pelayanan kesehatan.

b. Informan Pendukung

Hasil wawancara dengan informan pendukung berkaitan dengan Informed consent keluarga dengan penggunaan MKJP didapatkan informasi sebagai berikut:

"...persetujuan dan konseling dari bidan ke anggota keluarga tidak ada, jadi saya datang untuk langsung pasang KB IUD, karena kan dulu juga udah pernah pasang IUD dan tidak ada keluhan, jadi ini pasang yang kedua..."(Inf.P1)

"...persetujuan ya bidannya tanya ke suami gimana setuju tidak pak pakai KB IUD..."(Inf.P2)

"...enggak si, enggak dimintai persetujuan, cuma tanya aja gimana apakah suami sudah setuju? ..." (Inf.P3)

"...iya di dimintai persetujuan apakah boleh pakai susuk, ya persetujuan secara lisan aja..."(Inf.P4)

Inf.P1, dan Inf.P3 mengatakan bahwa suami tidak dimintai persetujuan oleh tenaga kesehatan ketika akan dilakukan pemasangan KB MKJP sedangkan Inf.P2 dan Inf.P4 mengatakan bahwa suami dimintai persetujuan ketika akseptor KB akan menggunakan MKJP.

3. Informasi terkait penggunaan MKJP dari Nakes

a. Informan Utama

Hasil wawancara dengan informan utama berkaitan dengan Informasi terkait penggunaan MKJP dari Nakes didapatkan informasi sebagai berikut: *"...enggak si enggak ada mungkin istri saya yang dikasih tau, kalau saya enggak..."(Inf.U1)*

"...enggak ada, jadi waktu itu dibilangin kalau ada masalah kontrol, kalau enggak ada ya gak perlu kontrol..."(Inf.U2)

"...informasinya tidak dikasih tau secara lengkap, hanya secara umum saja..."(Inf.U3)

"...kalau sama saya tidak ada, gak tau kalau sama istri saya ..."(Inf.U4)

Inf.U1, Inf. U2 dan Inf.U4 mengatakan tidak ada informasi terkait penggunaan MKJP sedangkan informan Inf.U3 mengatakan mendapatkan informasi terkait penggunaan MKJP tetapi informasi yang disampaikan nakes tidak secara rinci hanya secara umum.

b. Informan Pendukung

Hasil wawancara dengan informan pendukung berkaitan dengan Informasi terkait penggunaan MKJP dari Nakes didapatkan informasi sebagai berikut:

"...karena ini sudah pemakaian kedua jadi di kasih tau aja kalau ada keluhan kontrol ya gitu ..."(Inf. P1)

"...tidak ada, paling ya itu di suruh control kalau ada keluhan (Inf.P2)

"...informasi tentang penggunaan KB tidak diberitahu secara lengkap, di suruh kontrol 1 minggu lagi sama bu bidan ..."(Inf.P3)

"...tidak ada penjelasan secara rinci hanya, hanya saja nanti efeknya seperti ini, kalau ada apa apa priksa ya ..."(Inf.P4)

Inf.P1 dan Inf.P2 mengatakan bahwa tidak mendapatkan informasi dari nakes terkait penggunaan MKJP, sedangkan Inf.P3 dan Inf.P4 mengatakan bahwa mendapatkan informasi dari nakes terkait penggunaan MKJP tetapi informasi yang disampaikan oleh bidan tidak dijelaskan secara rinci.

3.2. Pembahasan

Menurut Penelitian (5) dengan menggunakan metode deskriptif, menyatakan bahwa dalam pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi IUD dipengaruhi oleh faktor orang lain. Penelitian yang dilakukan (12) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* juga menyatakan adanya pengaruh dukungan suami dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi IUD (13). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (6) dan (14) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi (15).

Suami juga berperan penting dalam pencegahan kehamilan yang dipengaruhi oleh keterampilan komunikasi, pengetahuan dan pengambilan keputusan kontrasepsi (16). Sehingga penulis merekomendasikan perlunya komunikasi, informasi dan edukasi untuk peningkatan pemahaman dan keterlibatan suami dalam pemilihan kontrasepsi (17). Karena hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa pemahaman suami terkait metode kontrasepsi dapat meningkatkan partisipasi wanita dalam menggunakan kontrasepsi [16]. Oleh karena itu partisipasi suami sangat diperlukan dalam penentuan penggunaan alat kontrasepsi terutama MKJP (18). Suami sebagai anggota keluarga perlu mendapatkan informasi yang selengkap-lengkapya terkait dengan penggunaan alat kontrasepsi sehingga ketika ada efek samping yang terjadi akibat penggunaan MKJP akan segera mendapatkan support dari keluarga untuk segera menghubungi tenaga Kesehatan (bidan) (17).

4. Kesimpulan

Dukungan penilaian suami dalam pelaksanaan keluarga berencana sangat diperlukan, keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting untuk menggunakan alat kontrasepsi. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan MKJP.

Daftar Pustaka

1. Alfiah ID. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2015. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2015.
2. Aningsih BSD, Irawan YL. Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkung Kabupaten Bandung. *J Kebidanan*. 2019;8(1):33.
3. Christiani, C., W CD, Martono B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Provinsi Jawa Tengah. *Serat Acitya-Jurnal Ilm Untag*.
4. Cohen R, Sheeder J, Kane M, Teal SB. Factors Associated With Contraceptive Method Choice and Initiation in Adolescents and Young Women. *J Adolesc Heal*. 2017;61:454–60.
5. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kementerian Kesehatan RI; 2020.
6. Nislawaty. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Status Ekonomi Dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Desa Ganting Damai Wilayah Kerja Puskesmas Salo Tahun 2015. *J Kebidanan STIKes Tuanku Tambusai Riau*. 2015;47–59.
7. Wulandari. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur di Kabupaten Sambas. 2016;
8. BKKBN. Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi Per- Provinsi. BKKBN; 2021.
9. Gusdianita R, Rahmah, Yuliana. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dalam Pemilihan Jenis Kontrasepsi Efektif Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi. *J Akad Baiturrahim*. 2016;5(1).
10. Fithri N. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Wanita PUS Terhadap Keikutsertaan Dalam Penggunaan MKJP Di Desa Silebo-lebo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016. *Excell Midwifery J*. 2018;1(1).
11. Hidayati R. Metode dan Teknik Penggunaan Alat Kontasepsi Petunjuk Praktis Pemasangan Alat Kontrasepsi. Salemba Medika; 2019.
12. Mahmudah, L, T N. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Akseptor Kb Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Unnes J Public Heal*. 2015;4(3).
13. A I. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrsepsi Iud di Desa Balakka Tahun 2020. *J Kesehat Ilm Indones*. 2021;6(2).
14. Rino S, Farich A. Faktor Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Segala Mider Kota Bandar Lampung. *J Dunia Kesmas*. 2015;4(3):151–6.
15. Elizawarda. Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan MKJP pada Ibu akseptor KB di Desa Tengah Kecamatan Pancuran Batu Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2017. *J Kemenkes Medan*. 2017;12(2).
16. Wijayanti. Penggunaan KB metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah kerja puskesmas kecamatan sawah besar jakarta pusat. *J Ilm widya*. 2017;4(1).
17. Dewi PH, Notobroto HB. Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur. *J Biometrika dan Kependud*. 2014;3(1):66–72.
18. A D, H. K, I M, Purnami CT. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Studi pada Akseptor KB di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur). *J Manaj Kesehat Indones*. 2015;3(1).